

**PENGARUH UPAH MINIMUM DAN INFLASI TERHADAP  
KESEMPATAN KERJA SEKTOR INDUSTRI  
PENGOLAHAN BESAR DAN SEDANG  
DI KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**



**OLEH  
ARFINAYANTI SYAM  
NIM 105710220515**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYA MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

**PENGARUH UPAH MINIMUM DAN INFLASI TERHADAP  
KESEMPATAN KERJA SEKTOR INDUSTRI  
PENGOLAHAN BESAR DAN SEDANG  
DI KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**



**OLEH  
ARFINAYANTI SYAM  
NIM 105710220515**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (SE) Pada  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYA MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku Bapak (Muhammad Zain) dan Ibundaku ( Marwiyah) tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan, perjuangan dalam hidup ini, Adik ku (Elvinayanti Syam) dan special untuk (Muh Irwan Hasis) beserta keluarga besarku Terima Kasih buat kalian

### MOTTO HIDUP

Ketika ribuan tujuan yang harus di capai, ketika jutaan impian yang akan di kejar, ketika pengharapan agar hidup lebih bermakna,. Hidup tanpa sebuah mimpi ibarat arus sungai yang mengalir tanpa tujuan. Teruslah berusaha , belajar dan berdoa untuk menggapai impian itu

Jatuh maka berdirilah

Kalah maka cobalah

Gagal maka bangkitlah

*“never give up!”*

Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl, Sultan Alauddin No, 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi Terhadap  
Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar  
dan Sedang di Kabupaten Gowa

Nama : Arfinayanti Syam  
No Stambuk/NIM : 105710220515  
Program Studi/ Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia  
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di Ruang Aula  
Mini lantai 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

*Nim*  
**Prof.Dr.H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM**  
NIDN : 0925086302

**A.Nur Achsanuddin Usdyn Attahmid, SE., M.Si**  
NIDN : 0920098604

Diketahui Oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,

**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NIDN: 0905107302

**Hj. Nardah, SE., M.Si**  
NBM: 710 551



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl, Sultan Alauddin No, 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **ARFINAYANTI SYAM**, NIM **105710220515**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0005/SK-Y/60201/091004/2019 Tanggal 31 Agustus 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 5 Jumadil Awal 1441 H  
31 Agustus 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman SE, MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Jam'an, SE., M.Si   
2. Dr. Akhmad, SE., M.Si   
3. Ismail Rasulong, SE., MM   
4. A. Nur Achsanuddin Usdyn Attahmid, SE., M.Si 



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NIDN: 0905107302

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku Bapak (Muhammad Zain) dan Ibundaku (Marwiyah) tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan, perjuangan dalam hidup ini, Adik ku (Elvinayanti Syam) dan special untuk (Muh Irwan Hasis) beserta keluarga besarku Terima Kasih buat kalian

### MOTTO HIDUP

Ketika ribuan tujuan yang harus di capai, ketika jutaan impian yang akan di kejar, ketika pengharapan agar hidup lebih bermakna,. Hidup tanpa sebuah mimpi ibarat arus sungai yang mengalir tanpa tujuan. Teruslah berusaha , belajar dan berdoa untuk menggapai impian itu

Jatuh maka berdirilah

Kalah maka cobalah

Gagal maka bangkitlah

*“never give up!”*

Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya. Murupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Kabupaten Gowa”

Skripsi yang Penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Muhammad Zain dan ibu Marwiyah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Abd. Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomii Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. H Abd. Rahman Rahim, SE., MM, selaku pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak A.Nur Achsanuddin Usdyn Attahmid, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal telah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa fakultas Ekonomi dan bisnis program studi ekonomi pembangunan angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih adik saya Elvinayanti syam dan spesial untuk Muh Irwan Hasis, teman-teman Ekonomi Pembangunan kelas C, sahabat ku Nindi, Fitri, Lina, dan semua kerabat yang tak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberi



semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabili Haq, Fastabiqul Khairat, wassalamu'alaikumWr.Wb

Makassar, 31 Agustus 2019

Penulis



## ABSTRAK

**Arfinayanti Syam, 105710220515, Tahun 2019, Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang di Kabupaten Gowa**, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Bapak Prof.Dr.H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, selaku Pembimbing I dan A.Nur Achsanuddin UA, SE, selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah minimum dan inflasi terhadap kesempatan kerja sektor industry pengolahan besar dan sedang di Kabupaten Gowa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda SPSS 20, dimana Y menunjukkan variabel kesempatan kerja, X1 variabel Upah minimum dan X2 variabel Inflasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,990 yang memberikan arti bahwa variabel kesempatan kerja di pengaruhi oleh variabel independen sebesar 990%. Berdasarkan uji parsial variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di lihat dari nilai probabilitas 0.000 dengan menggunakan derajat kepercayaan 0.05, dengan t hitung sebesar 7.690 dan artinya jika upah minimum naik maka kesempatan kerja akan semakin banyak dan jumlah tenaga kerja akan semakin meningkat. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di lihat dari nilai probabilitas 0.05 yaitu sebesar 0.513, untuk variabel inflasi nilai t hitung sebesar 0.690, lebih kecil dari dari t table maka mengindikasikan hipotesis alternative di tolak. Berdasarkan uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 171.009 dan sig = 0.000 < 0.05 ini berarti variabel independen (Upah Minimum dan Inflasi) mempengaruhi variabel dependen yaitu kesempatan kerja.

***Kata kunci : kesempatan kerja, upah minimum dan inflasi.***

## ABSTRACT

**Arfinayanti Syam, 105710220515, Tahun 2019, The Effect Of Minimum Wages and Inflation on Employment opportunities in the Large and Medium Manufacturing Sector in Gowa District**, Thesis of economics study program for the development of the faculties of economica and business, Muhammadiyah University Makassar. Guided by Mr. Prof.Dr.H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, As a surpevisor I and A.Nur Achsanuddin UA, SE, As a surpevisor II.

This study aims to determine how much influence the minimum wage and inflation on employment opportunities in the large and medium manufacturing industry sector in Gowa district. To achieve these objectives the implementation of research using an explanatory research approach. Data collection techniques using documentation and library, observation technique. The data used in this study is SPSS 20 multiple regression analysis, where Y subdues the employment opportunity variable, X1 minimum wage variable and X2 inflation variable.

The results showed that the coefficient of determination ( $R^2$ ) was 0.990 wich mean that the employment opportunity variable was influenced by the independent variable at 990%. Based on a partial test the minimum wage variable has a significant effect on employment opportunities in view and the probability value is 0.000 using a degree of confidence of 0.05 with a t count of 7.690 and it means that if the minimum wage rises the work opportunities will be more numerous and the number of employment will increase. Inflation does not affect employment opportunities as see from the probability value of 0.05 wich is 0.513. for the inflation variable the value of count of 0.690 is smaller than t table, indicating that the alternative hypothesis is rejected. Based on the simultaneous test, the calculated F value is 171.009 and sig = 0.000 < 0.05, this means that the independent variable (minimum wage and inflation) influences the dependent variable, namely job opportunity.

**Keyword : employment opportunities, minimum wage and inflation**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO HIDUP</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTARCT</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>

A. Kesempatan Kerja.....	11
B. Upah .....	14
C. Inflasi .....	18
D. Sektor Industri .....	24
E. Tinjauan Empiris .....	28
F. Kerangka Konsep.....	30
G. Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Definisi Oprasional Variabel dan Pengukuran.....	32
D. Populasi dan Sampel .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Instansi.....	41
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Hasil Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Tenaga Kerja Dan Produksi Sektor Industri di Kabupaten Gowa Tahun 2014-2016	3
Tabel 1.2	Laju Inflasi Kesempatan Kerja Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2016	4
Tabel 1.3	Upah Minimum di Kabupaten Gowa Tahun 2014-2016	7
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris	26
Tabel 4.1	Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.2	Uji Autokolerasi	50
Tabel 4.3	Uji Runt Test	51
Tabel 4.4	Nilai Koefisien Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4.5	Hasil Uji T	55
Tabel 4.6	Hasil Uji F	56
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Uji Normalitas	48
Gambar 4.2	Uji Heterokedastisitas	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Olahan Data Excel Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$
Lampiran 2	Olahan Data SPSS 20
Lampiran 3	Data Mentah (Sekunder) Tahun 2014-2018
Lampiran 4	t tabel
Lampiran 5	F tabel
Lampiran 6	Tabel Durbin-Watson
Lampiran 7	Biograsi Penulis
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional. Pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh masyarakat di bidang ekonomi. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya. (Rahmat, 2013).

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan di Indonesia adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi. Pendekatan pertumbuhan ekonomi banyak dilakukan di beberapa daerah dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi daerah yang diharapkan dapat membuka peluang kesempatan kerja lebih banyak. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, juga mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan

pendapatan, tingkat pengangguran, dan menciptakan kesempatan kerja. Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat, diharapkan pendapatan masyarakat akan turut meningkat. Pendapatan perkapita yang tinggi akan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Sampai saat ini pertumbuhan ekonomi masih menjadi indikator keberhasilan dalam pembangunan, baik pembangunan nasional maupun regional (Arsyad dalam Suhartono, 2011).

Faktor yang berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2008). Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi wilayah diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan pendapatan tersebut tidak dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, dapat dilihat dari output yang meningkat, perkembangan teknologi, dan berbagai inovasi dibidang sosial.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor terpenting dalam ekonomi nasional dan bersifat sangat dinamis. Keterkaitan sektor industri manufaktur dengan sektor lain sangat besar dan luas. Pertumbuhannya dapat mendorong dan menarik pertumbuhan sektor lainnya karena industri

memerlukan input dari dan outputnya banyak dipakai oleh sektor lain. oleh karena itu, sektor industri manufaktur sering di percaya merupakan yang tercepat dibandingkan dengan sektor-sektor lain dan telah dapat menyediakan kesempatan kerja yang sangat berarti dan produktif.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang Di Kabupaten Gowa Tahun 2014-2018**

Sektor Industri	Tenaga kerja/ Employe				
	2014	2015	2016	2017	2018
Industri Besar/large industry (Tenaga kerja >99 Orang)	2.489	2.723	3.252	1.696	1.710
Industri Sedang/medium industry (Tenaga kerja 20-99 orang)	758	851	901	640	582
<b>Total</b>	<b>3.247</b>	<b>3.574</b>	<b>4.153</b>	<b>2.336</b>	<b>2.292</b>

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa (2019)

Table 1.1 memperlihatkan jumlah tenaga kerja sektor industri di Kabuapten Gowa. Pada tahun 2014 sektor industri besar mencapai 2.489 sedangkan sektor industri sedang mencapai 758. Pada tahun 2015 sektor industri besar meningkat 2.723 sedangkan sektor industri sedang juga meningkat 851. Pada tahun 2016 sektor industri besar meningkat menjadi 3.252 sedangkan sektor industri sedang juga meningkat 901. Pada tahun

2017 sektor industri besar menurun 1.696 sedangkan sektor industri sedang juga ikut menurun menjadi 640. Pada tahun 2018 sektor industri besar kembali meningkat Pada tahun 2015 sektor industri besar meningkat 1.710 sedangkan sektor industri sedang juga meningkat menjadi 582.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus. Dari definisi tersebut, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan terjadi inflasi (Pratama 2008:359) yaitu kenaikan harga suatu komoditas dikatakan naik jika terjadi lebih tinggi daripada harga pokok sebelumnya, bersifat umum jika kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum, dan berlangsung terus-menerus jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu satu tahun. Inflasi kesempatan kerja sendiri dalam perekonomian mampu melemahkan daya beli masyarakat itu sendiri.

**Table 1.2**  
**Tingkat Inflasi kesempatan kerja di Kabupaten Gowa**  
**Tahun 2014-2018 (%)**

Tahun	Inflasi Kesempatan Kerja
2014	4.102 %
2015	3.232 %
2016	12.349 %
2017	8.585 %
2018	7.975 %
<b>Total</b>	<b>36.243%</b>

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Gowa (2019)

Table 1.2 menunjukkan bahwa inflasi kesempatan kerja di Kabupaten Gowa mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Inflasi kesempatan kerja pada tahun 2014 senilai 4.102 %. kemudian pada tahun 2015 menurun 3.232 %. Pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi 12.349 %. Pada tahun 2017 kembali menurun menjadi 8.585 %. Pada tahun 2018 menurun lagi menjadi 7.975. ini disebabkan kurangnya pencari kerja yang terdaftar di Kabupaten Gowa tahun 2019.

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu diantaranya yaitu: pertama: Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Dalam indeks harga konsumen, setiap jenis barang ditentkan suatu timbangan atau bobot tetap yang proporsional terhadap kepentingan relative dalam anggaran pengeluaran konsumen, kedua: Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi, ketiga: indeks harga implicit adalah suatu indeks yang merupakan perbandingan atau rasio antara GNP nominal dan GNP riil dikalikan dengan 100. GNP riil adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan di dalam perekonomian, yang diperoleh ketika output dinilai dengan menggunakan harga tahun dasar (base year), dan keempat: Alternative dari indeks harga implicit mungkin saja terjadi, pada saat ingin menghitung inflasi dengan menggunakan IHI tidak dapat dilakukan karena tidak memiliki data IHI. Hal ini bisa diatasi. Sebab prinsip dasar penghitungan inflasi berdasarkan deflator PDB (GDP Deflator) adalah

membandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil, selisih keduanya merupakan tingkat inflasi. (Pratama, 2008),

Selain inflasi, indikator penunjang keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah tingkat upah. Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda, maka di sebut Upah Minimum Propinsi. Menurut Permen no 1 tahun 1999 Pasal 1 ayat 1, Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun, berfungsi sebagai jaringan pengaman, ditetapkan melalui keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi dari dewan pengupahan dan berlaku selama 1 tahun berjalan. (Saifuddin Bachrun, 2012)

Pasal 97 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 menentukan bahwa pemerintah dalam hal ini Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan pengupahan Provinsi dan/atau bupati/walikota, menetapkan upah minimum berdasarkan KHL dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan ketentuan mengenai penghasilan yang layak, kebijakan pengupahan, kebutuhan hidup layak dan perlindungan pengupahan, penetapan upah minimum dan pengenaan denda terhadap pekerja/buruh yang melakukan pelanggaran karena kesengajaan atau kelalaian diatur dengan peraturan pemerintah (Hardija Rusli, 2011).

Kebijakan pemerintah tentang penetapan upah minimum dapat berpengaruh terhadap angka pengangguran. Oleh karena itu pemerintah harus benar-benar mempertimbangkan dengan baik kebijakan dalam menetapkan tingkat upah. Di satu sisi, dengan penentuan upah minimum yang tinggi akan memberatkan sisi produsen sebagai pemakai faktor tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan produksi. Tetapi di lain sisi penentu upah minimum yang terlalu rendah akan menekan kesejahteraan pekerja. Di pasar akan terdapat upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi di pasar di tentukan oleh permintaan dan penawaran. Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus di bayarkan perusahaan pada pekerjanya. Undang-undang menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus di bayarkan. Upah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penawaran dan permintaan tenaga kerja, adanya perubahan upah akan mempengaruhi besar kecilnya penawaran kerja. Sesuai dengan hukum penawaran bahwa tingkat upah yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang di tawarkan. Jika tingkat upah relative rendah maka jumlah tenaga kerja yang di tawarkan akan lebih sedikit. (Henry Sarnowo dan Danang Sunyoto: 2013)

**Table 1.3**

**Upah Minimum di Kabupaten Gowa Tahun 2014-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Upah (Rp)</b>
2014	Rp 1.800.000
2015	Rp 2.000.000
2016	Rp 2.200.000
2017	Rp 2.435.625
2018	Rp 2.647.767

*Sumber* : Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Gowa (2019)

Table 1.3 Berdasarkan table di atas tingkat Upah Minimum Di Kabupaten Gowa pada tahun 2014-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Upah tertinggi tercatat menembus hingga Rp 2.647.767 yang terdiri atas upah pokok dan tunjangan tetap. Seiring meningkatnya harga kebutuhan pokok yang semakin melonjak naik. Peningkatan upah ini berdasarkan dengan kebijakan pemerintah setiap tahunnya. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan tingkat upah disesuaikan dengan kondisi perekonomian di kabupaten gowa. Selain itu, peningkatan upah ini secara umum diharapkan untuk meningkatkan semangat kerja para pekerja untuk mendapatkan penghidupan yang lebih layak.

Upah minimum sebagaimana dikemukakan didalam teori upah efisiensi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dari tenaga kerja sehingga berdampak pada meningkatnya hasil produksi dari suatu perusahaan, kemudian akan diikuti dengan meningkatnya permintaan akan tenaga kerja

Besarnya pengangguran yang terjadi dipengaruhi juga oleh tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Penurunan pada proses produksi dalam perekonomian akan mengakibatkan pergeseran atau penurunan pada permintaan tenaga kerja. Akibatnya, akan terjadi penurunan besarnya upah yang ditetapkan. Dengan adanya kekakuan upah , dalam jangka pendek , tingkat upah akan mengalami kenaikan pada tingkat upah semula. Hal ini menimbulkan kelebihan penawaran (excess supply) pada tenaga kerja sebagai inflasi dari adanya tingkat pengangguran akibat kekakuan upah yang terjadi. maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap



Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang di Kabupaten Gowa.”

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat upah minimum terhadap kesempatan kerja sektor industri pengolahan besar dan sedang di Kabupaten Gowa?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap kesempatan kerja sektor industri pengolahan besar dan sedang di Kabupaten Gowa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah minimum terhadap kesempatan kerja sektor industri pengolahan besar dan sedang di Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap kesempatan kerja sektor industri pengolahan besar dan sedang di Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupaun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

### **2. Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah Kabupaten Gowa dalam upaya meningkatkan kesempatan kerja sektor industri

besar dan sedang terutama bagi kalangan menengah kebawah yang memiliki upah minimum yang cenderung sedikit agar tidak lagi terjadi inflasi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kesempatan Kerja

##### 1. Pengertian Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat ditampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencakupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, Diana seseorang bekerja atau pernah bekerja (BPS 2016).

Menurut (Sumarsono, 2009), kesempatan kerja yang diciptakan oleh suatu perekonomian tergantung pada pertumbuhan dan daya serap masing-masing sektor. Dalam teori kesempatan kerja dikenal istilah elastisitas pemerintah akan tenaga kerja yang di artikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan permintaan akan tenaga kerja yang disebabkan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah. besarnya kecilnya elastisitas tergantung dari empat faktor yaitu:

- 1) Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain misalnya modal.
- 2) Elastisitas pemerintah terhadap keseluruhan biaya produksi barang yang dihasilkan.
- 3) Proposi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi pelengkap lainnya.

Menurut (Keynes poli, 2010) apa yang menentukan pendapatan nasional pada setiap saat, bukan hanya pada saat terjadinya kesempatan kerja penuh tetapi ditentukan oleh keseimbangan antara Aggregate Demand (AD) dan Aggregate Supply (AS). Aggregate Demand (AD) adalah keseluruhan permintaan terhadap barang konsumsi (D1) dan barang investasi (D2) pada suatu volume kesempatan kerja dan pendapatan nasional tertentu. Aggregate Supply (AS) adalah keseluruhan produksi pada suatu volume kesempatan kerja dan pendapatan nasional tertentu. Jika AD lebih besar dari AS maka ada rangsangan bagi para produsen memperbesar produksinya pada volume kesempatan kerja yang lebih tinggi, yang menghasilkan pendapatan nasional yang lebih tinggi. Jika AD lebih rendah dari AS, maka produsen akan menurunkan produksinya, sehingga volume kesempatan kerja dan pendapatan nasional menurun. Pada saat AD sama dengan AS terjadi keseimbangan, dan keseimbangan tersebut belum tentu berada pada volume kesempatan kerja penuh. AD pada tingkatan keseimbangan itu dinamakan effective demand.

## **2. Jenis-Jenis Kesempatan Kerja**

Jenis-jenis kesempatan kerja dibedakan menjadi dua macam yaitu

- a) Kesempatan kerja permanen adalah kesempatan kerja yang memungkinkan orang yang bekerja secara terus menerus sampai pension atau sampai tidak lagi mampu untuk bekerja. Contoh PNS, Polri, TNI, dan lain-lain.
- b) Kesempatan kerja temporer adalah kesempatan kerja yang memungkinkan orang yang bekerja dalam waktu yang singkat, lalu menganggur dan mencari pekerjaan yang baru lagi. Contoh pegawai

swasta yang dimana pekerjaannya tergantung pesanan atau pegawai pabrik yang terkait oleh kontrak dengan jumlah waktu tertentu untuk bekerja.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja**

Jumlah atau besarnya penduduk pada umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Jumlah penduduk yang semakin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Maka dengan pembangunan ekonomi diharapkan laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dan tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas dan selanjutnya tingkat kesempatan kerja akan bertambah dan memperkecil jumlah orang yang menganggur (Mulyadi 2008).

Pemecahan masalah kesempatan kerja dapat ditempuh antara lain dengan penciptaan lapangan kerja produktif dan perluasan kesempatan kerja yang dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan ekonomi diberbagai sektor yang disertai dengan usaha peningkatan produktifitas tenaga kerja yang ada. Salah satu strategi pembangunan tenaga kerja yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja produktif adalah dengan membina perusahaan kecil dan menengah untuk menerapkan teknik produksi yang sifatnya padat karya sehingga dapat membantu proses distribusi pendapatan dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

## **B. Upah**

### **1. Pengertian Upah**

Menurut (Ike Kusdya Rachmawati, 2009) upah adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya seorang karyawan. Sedangkan menurut (Suwatno dan Donni Juni Priansa 2013) upah adalah pengganti atau jasa yang telah diberikan pekerja dalam pekerjaannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gaji atau upah adalah imbalan yang diterima oleh pekerja atas jasa yang diberikan kepada perusahaan/ instansi baik dalam bentuk uang ataupun dalam bentuk lainnya yang diterima pekerja secara bulanan, mingguan, atau setiap jam yang dapat dijadikan sebagai sumber utama untuk kelangsungan hidupnya. (Saifuddin Bachrun : 2012).

### **2. jenis-Jenis Upah**

Jenis-jenis upah dalam berbagai kepustakaan Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja Menurut (Zaeni Arsyhadie 2007) dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### **1. Upah nominal**

Upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara tunai kepada pekerja atau buruh yang berhak ebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian.

## 2. Upah nyata

Upah nyata adalah uang nyata, yang benar-benar harus diterima oleh seorang pekerja/ buruh yang terbaik. Upah nyata ditentukan oleh daya beli upah tersebut yang akan tergantung dari:

- a) Besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima
- b) Besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan

## 3. Upah hidup

Upah hidup yaitu upah yang diterima pekerja/ buruh relatif cukup untuk membiayai keperluan hidupnya secara luas, yang bukan hanya kebutuhan pokoknya, melainkan juga kebutuhan sosial keluarganya, seperti pendidikan, asuransi, rekreasi, dan lain-lain.

## 4. Upah minimum

Upah minimum adalah upah terendah yang akan dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/ buruh yang bekerja diperusahaannya. (Saifuddin Bachrun : 2012). Upah minimum ini umumnya ditentukan oleh pemerintah (gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari dewan pengupahan provinsi dan/atau bupati/walikota), dan setiap tahun kadangkala berubah sesuai dengan tujuan ditetapkannya upah minimum, yaitu:

- a) Untuk menonjolkan arti dan peranan pekerja/buruh sebagai subsistem dalam suatu hubungan kerja.
- b) Untuk melindungi kelompok kerja dari adanya sistem pengupahan yang sangat rendah dan yang secara materi kurang memuaskan.
- c) Untuk mendorong kemungkinan diberikannya upah yang sesuai dengan nilai pekerjaan yang dilakukan.

- d) Untuk mengusahakan terjaminnya ketenangan dan kedamaian kerja dalam perusahaan.
- e) Mengusahakan adanya dorongan peningkatan dalam standar hidup secara normal

#### 5. Upah wajar

Upah wajar adalah upah yang secara relative dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan pekerja/buruh sebagai imbalan atas jasa-jasanya pada perusahaan. Upah wajar ini sangat bervariasi dan selalu berubah-ubah antar upah minimum dan upah hidup sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a) Kondisi perekonomian negara
- b) Nilai upah rata-rata didaerah tempat perusahaan itu berada.
- c) Peraturan perpajakan
- d) Standar hidup para pekerja/buruh itu sendiri
- e) Posisi perusahaan dilihat dari struktur perekonomian negara.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Upah

Indikator-indikator yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah adalah sebagai berikut:

- a) Penawaran dan permintaan tenaga kerja

Untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan yang tinggi dan jumlah tenaga kerja yang langka, maka upah cenderung tinggi, sedangkan untuk jabatan-jabatan yang mempunyai penawaran yang melimpah, upahnya cenderung turun.



b) Organisasi buruh

Ada tidaknya organisasi buruh serta kuat lemahnya akan mempengaruhi tingkat upah. Adanya serikat buruh yang kuat akan meningkatkan tingkat upah demikian pula sebaliknya.

c) Kemampuan untuk membayar

Pemberian upah adalah tergantung pada kemampuan membayar dari perusahaan. Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi, tingginya upah akan mengakibatkan tingginya biaya produksi, yang akhirnya akan mengurangi keuntungan.

d) Produktivitas kerja

Upah sebenarnya merupakan imbalan atau prestasi kerja karyawan, semakin tinggi prestasi kerja karyawan semakin tinggi tingkat upah yang diterima. Prestasi kerja ini dinyatakan sebagai produktivitas kerja.

e) Biaya hidup

Dikota besar dimana biaya hidup tinggi, upah kerja cenderung tinggi. Biaya hidup juga merupakan batas penerimaan upah dari karyawan.

f) Pemerintah

Pemerintah dengan peraturannya mempengaruhi tinggi rendahnya upah. Peraturan tentang upah umumnya merupakan batas bawah dari tingkat upah yang harus dibayarkan.

## C. Inflasi

### 1. Pengertian inflasi

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Kebijakan moneter Bank Indonesia ditujukan untuk mengelola tekanan harga yang berasal dari sisi permintaan aggregate (demand agregat) relative terhadap kondisi sisi penawaran. Kebijakan moneter tidak ditujukan untuk merespon kenaikan inflasi yang disebabkan oleh faktor yang bersifat kejutan yang bersifat sementara (temporer) yang akan hilang dengan sendirinya seiring dengan berjalannya waktu. Kenaikan harga dari satu atau dua jenis barang saja yang tidak berdampak bagi kenaikan harga barang lain tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan musimanpun, seperti kenaikan harga pada saat menjelang hari Raya Idul Fitri, Natal atau Tahun Baru tidak disebut dengan inflasi, karena kenaikan tersebut bersifat sementara dan tidak memiliki pengaruh lanjutan.

(Julius R. Latumaerissa, 2011) Kenaikan harga semacam ini dianggap sebagai penyakit ekonomi yang memerlukan pangan khusus untuk mengulanginya. Karena kenaikan ini berlangsung terus menerus maka perlu adanya tindakan dari pemerintah untuk dapat mengendalikannya, yaitu dengan kebijakan moneter untuk kembali menstabilkan perekonomian. Sesuai dengan pernyataan dari definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk naik secara terus-menerus. Selain terjadi secara terus menerus, kenaikan harga bisa disebut dengan inflasi apabila kenaikan harga tersebut mencakup keseluruhan jenis barang. Inflasi ialah kenaikan tingkat harga secara keseluruhan sesuai dengan pernyataan dari (Mankiw N. Gregory, Euston Quah dan Peter Wilson, 2012)

Inflasi tidak terjadi begitu saja, terdapat beberapa sebab yang mengakibatkan terjadinya inflasi di suatu negara. Beberapa sebab yang dapat menimbulkan inflasi antara lain pemerintah terlalu berambisi untuk menyerap sumber-sumber ekonomi lebih besar dari pada sumber-sumber ekonomi yang dapat dilepaskan oleh pihak bukan pemerintah pada tingkat harga yang berlaku sebagai golongan dalam masyarakat berusaha memperoleh tambahan pendapatan relative lebih besar daripada kenaikan produktifitas mereka, adanya harapan yang berlebihan dari masyarakat sehingga permintaan barang-barang dan jasa lebih cepat daripada tambahan keluarnya yang mungkin dicapai oleh perekonomian yang bersangkutan, adanya kebijakan pemerintah baik yang bersifat ekonomi atau non ekonomi yang mendorong kenaikan harga, pengaruh alam yang dapat mempengaruhi produksi dan kenaikan harga, pengaruh inflasi luar negeri, khususnya bila negara yang bersangkutan mempunyai sistem perekonomian terbuka. Pengaruh inflasi luar negeri ini akan terlihat melalui pengaruh terhadap barang-barang impor (Dwi Eko Waluyo, 2009).

## **2. Macam-macam Inflasi**

Terdapat beberapa macam inflasi yang dapat terjadi dalam perekonomian, baik berdasarkan parah atau tidaknya suatu inflasi dan didasarkan pada sebab-sebab awal terjadinya inflasi. Menurut (Latumaerissa, 2011:23) inflasi dapat dikelompokkan dalam beberapa golongan jika didasarkan atas parah atau tidaknya suatu inflasi, sebagai berikut:

- 1) Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
- 2) inflasi sedang (antara 10% - 30% setahun)
- 3) inflasi berat (antara 30% - 100%)

4) hiperinflasi.(di atas 100 % setahun)

Adapun Penggolompokan inflasi dapat didasarkan karakteristik pergerakan harga komoditas. Pengelompokan ini berdasarkan faktor-faktor penyebab inflasi yaitu faktor fundamental ekonomi yang berdampak pada munculnya tekanan inflasi yang bersifat permanen atau faktor nonfundamental yang berdampak pada munculnya tekanan inflasi yang bersifat sementara. Menurut Badan Pusat Statistik (2011a, 2011b), inflasi dikategorikan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Inflasi inti (core inflation) adalah inflasi komoditas yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum (faktor-faktor fundamental sseperti ekspektaasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran agregat) yang berdampak pada perubahan harga-harga secara umum dan lebih bersifat permanen/menetap.
- 2) Inflasi makanan yang bergejolak (volatile food inflation) adalah inflasi kelompok komoditas bahan makanan yang perkembangan harganya sangat bergejolak karena faktor-faktor tertentu. Sebagai contoh, inflasi yang terjadi pada beberapa komoditas bahan makanan seperti beras, cabai, dan beberapa jenis sayuran lainnya seringkali berfluktuasi secara tajam karena dipengaruhi oleh kondisi kecukupan pasokan komoditas yang bersangkutan (faktor musim panen, gangguan distribusi, bencana alam, dan hama).
- 3) Inflasi harga yang diatur (administreted price inflation) adalah inflasi kelompok komoditas yang perkembangan harganya diatur oleh pemerintah. Sebagai contohnya, perubahan harga yang terjadi pada

BBM, tariff listrik, telepon, angkutan dalam kota, dan air minimum yang selama ini digunakan oleh pemerintah, perusahaan, negara (BUMN), perusahaan daerah (BUMD), atau instalasi pemerintah.

### 3. Teori-Teori Inflasi

Menurut (Boediono:2018) Adapun beberapa macam teori inflasi sebagai berikut

#### 1) Teori Kuantitas

Teori ini merupakan pandangan dari teori klasik. Menurut teori ini sebab naiknya harga barang secara umum yang cenderung akan mengarah pada inflasi ada tiga: sirkulasi uang atau kecepatan perpindahan uang dari satu tangan ke tangan yang lain begitu cepat (masyarakat terlalu konsumtif, terlalu banyak uang yang dicetak dan diedarkan kemasyarakat, dan turunnya jumlah produksi secara nasional.

Teori kuantitas ini adalah teori yang membahas mengenai inflasi, tetapi dalam perkembangannya teori ini mengalami penyempurnaan oleh beberapa ahli ekonomi *Universitas Chicago*, sehingga teori ini juga dikenal sebagai model kaum meneteris. Teori kuantitas ini menekankan pada peranan jumlah uang beredar dan harapan masyarakat mengenai kenaikan harga terhadap timbulnya inflasi. Intinya adalah inflasi hanya terjadi kalau ada penambahan volume uang beredar, baik uang kerta maupun giral dan laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang beredar dan oleh harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.

## 2) Teori Keynes

Teori ini yang menyatakan bahwa terjadi disebabkan masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Inflasi terjadi karena pengeluaran agregat terlalu besar. Oleh karena itu, solusi yang harus diambil adalah dengan jalan mengurangi jumlah pengeluaran agregat itu sendiri (mengurangi pengeluaran pemerintah atau dengan meningkatkan pajak dan kebijakan uang ketat).

Dasar pemikiran model inflasi dari Keynes ini, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agregat) akibatnya akan terjadi inflationary gap. Keterbatasan jumlah persediaan barang (penawaran agregat) ini terjadi dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan permintaan agregat. Karenanya teori ini dipakai untuk menerangkan fenomena inflasi dalam jangka pendek.

## 3) Teori Strukturalis

Teori ini menyoroti penyebab inflasi yang berasal dari kekauan struktur ekonomi, khususnya kekuatan suplay bahan makanan dan barang-barang ekspor. Karena sebab-sebab struktural pertambahan barang-barang produksi ini terlalu lambat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonominya. Sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Akibatnya adalah kenaikan harga-harga lain, sehingga terjadi inflasi yang relatife berkepanjangan bila pembangunan sektor penghasil bahan pangan dan industri barang ekspor tidak dibenahi atau ditambah.

Banyak study mengenai inflasi di negara-negara berkembang, menunjukkan bahwa inflasi semata-mata merupakan fenomena moneter, tetapi juga merupakan fenomena struktural. Hal ini disebabkan oleh struktur ekonomi negara-negara berkembang pada umumnya yang masih bercorak agraris, sehingga guncangan ekonomi yang bersumber dari dalam negeri, contohnya: gagal panen (akibat faktor eksternal pengganti musim yang terlalu cepat, bencana alam dan sebagainya) atau hal-hal yang memiliki kaitan dengan hubungan luar negeri, contohnya: memburuknya term of trade; utang luar negeri, kurs valuta asing, dapat menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik.

#### **4. Inflasi Kesempatan Kerja**

Inflasi merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap adanya kesempatan kerja. Inflasi dalam perekonomian di satu sisi selalu menjadi hal yang relatif menakutkan, karena inflasi dapat melemahkan daya beli. Dan dapat meumpuhkan kemampuan produksi yang mengarah pada krisis produksi dan konsumsi. Dampaknya ada dua bagian yaitu: berdampak terhadap efisiensi, berpengaruh pada proses produksi dalam penggunaan faktor-faktor produksi menjadi tidak efisien pada saat terjadi inflasi, perubahan daya beli masyarakat akan berdampak terhadap struktur permintaan masyarakat terhadap beberapa jenis barang dan akan mengakibatkan terjadinya aliran modal keluar dibandingkan aliran modal yang masuk sehingga terjadi penurunan investasi baik dari sisi swasta ataupun pemerintah. Keadaan tersebut akan mengakibatkan pada semakin tingginya angka pengangguran.

Jadi permintaan terhadap tenaga kerja akan mengalami penurunan dikarenakan hal tersebut. Didalam kurva Philips dinyatakan bahwa inflasi yang rendah sering kali terjadi dengan pengangguran yang tinggi, sebaliknya pengangguran yang rendah bisa di capai tetapi dengan inflasi yang lebih tinggi. Disinilah pentingnya kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Kondisi yang terjadi saat ini adalah tingkat inflasi yang sudah membaik tetapi tidak didukung oleh penurunan pengangguran yang ada, sehingga roda perekonomian macet.

#### **D. Sektor Industri**

##### **1. Pengertian Sektor Industri**

Istilah industri berasal dari bahasan latin, yaitu industria yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industry sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. (Herno dalam Sutanta 2010). Industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencahariannya dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2008), industri mempunyai dua pengertian secara luas dan secara sempit. Secara luas, "industry yaitu mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif", sedangkan secara sempit, " industri adalah hanya mencakup industry pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang



kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir”.

## 2. Klasifikasi Industri

Berdasarkan pada surat keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan Republic Indonesia Nomor 257.MPP/Kep/7/1997, industri diklarifikasikan menurut besar jumlah investasi, sebagai berikut:

- a) Industri kecil dan menengah, merupakan jenis industri yang memiliki investasi sampai dengan Rp.5.000.000.000,00.
- b) Industri besar, yaitu industri yang investasinya lebih dari Rp.5.000.000.000,00.

Nilai investasi tersebut tidak termasuk nilai tanah dan bangunan. (Biro Pusat statistik 2013), mengklarifikasikan industri berdasarkan pada jumlah tenaga kerja yang digunakan, yaitu:

- 1) Industri besar, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja lebih 100 orang atau lebih.
- 2) Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja 20-99 orang.
- 3) Industri kecil, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja 5-19 orang.
- 4) Industri kerajinan rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja 1-4 orang.

(Wigjosoebroto dalam sutanta 2010) mengklarifikasikan jenis-jenis industri berdasarkan pada aktifitas-aktifitas umum yang dilaksanakan, sebagai berikut:

- a) Industri penghasil bahan baku (the primary raw-material industri), yaitu industri yang aktifitas produksinya mengolah sumber daya alam guna menghasilkan bahan baku maupun bahan tambahan lainnya yang dibutuhkan oleh industri penghasil produk atau jasa . industri tipe ini umum dikenal sebagai “ ekstrative/ Primary industry “. Contoh industri perminyakan, industri pengolahan biji besi dan lain-lain.
- b) Industri manufaktur (the manufacturing industries), adalah industri yang memproses bahan baku guna dijadikan bermacam-macam bentuk/ model produk, baik yang berupa produk setengah jadi (semi manufacturing ) ataupun yang sudah berupa produk jadi (finishing goods product). Disini akan terwujud suatu transformasi proses baik secara fisik ataupun kimiawi terhadap input material dan akan memberi nilai tambah yang lebih tinggi terhadap material tersebut. Contoh: industri permesinan, industri mobil, industri tekstil dan lain-lainnya.
- c) Industri pelayanan/ jasa (service industries), adalah industri yang bergerak dibidang pelayanan atau jasa, baik untuk melayani dan menunjang aktivitas industri yang lain maupun langsung memberikan pelayanan/jasa kepada konsumen. Contoh: bank, jasa angkutan, rumah sakit, dan lain-lainnya.

### 3. Faktor-Faktor Lokasi Industri

Aktivitas industri sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat berkaitan satu sama lain sebagai suatu sistem produksi. Sistem produksi merupakan suatu gabungan beberapa unit atau elemen yang saling berhubungan dan saling menunjang satu sama lain untuk melaksanakan proses produksi dalam perusahaan (Winarti Dan Sanjoyo Dalam Sutanta, 2010).

Secara garis besar sistem produksi industri terbagi atas tiga bagian, yaitu input, proses produksi, dan output. Selain faktor-faktor tersebut, masih terdapat faktor lainnya, yaitu permintaan pasar, manajemen perusahaan, kondisi lingkungan eksternal yang meliputi pemerintah, teknologi, perekonomian, serta kondisi sosial dan politik (Handoko dalam Stunta, 2010).

Menurut (Teguh, 2010) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan lokasi industri, antara lain: sumber daya alam dan energy, sumber daya manusia, modal, pasar dan harga, aglomerasi (keterkaitan antar industri dan penghematan eksternal ), dan kebijaksanaan pemerintah. (Weber dan Teguh 2010) menyatakan ada tiga faktor yang menentukan lokasi industri, yaitu biaya angkutan, tenaga kerja, dan deglomerasi. Ada tiga hal utama yang harus diputuskan dalam mendirikan suatu pabrik/ industry yaitu skala operasi dan pemasaran teknologi atau teknik produksi yang akan digunakan dan lokasi pabrik/industry (Smith dan Sutanta, 2010). Menurut (Glasson dan Sutanta, 2010) yaitu:

- a) Pendekatan biaya terkecil, yang berusaha menjelaskan lokasi berdasarkan pada minimalisasi biaya faktor.
- b) Analisis daerah pasar, yang lebih menitikberatkan pada permintaan atau faktor pasar
- c) Pendekatan maksimalisasi laba, sebagai akibat dari kedua pendekatan diatas

Ketiga pendekatan diatas merupakan suatu kerangka yang sangat bermanfaat untuk menganalisis pendekatan teori lokasi industri, walaupun ketiganya tidak terpisahkan

## E. Tinjauan Empiris

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu atau disebut juga dengan tinjauan empiris sebagai pelengkap dari proposal tersebut. Berikut adalah uraian tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Tahun	Hasil
1.	Rini Sulistiawati  (riset.polnep.ac.id>penerbitan_jurnal)	pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di provinsi di Indonesia.	2012	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Alat analisis ini regresi linear berganda, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori, yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.
2.	Turminijati Budi Utami  ( <a href="http://eprints.uny.ac.id/38985/1/SKRIPSI_FEBRI_12804241037.pdf">http://eprints.uny.ac.id/38985/1/SKRIPSI_FEBRI_12804241037.pdf</a> )	Pengaruh upah minimum kabupaten, produk domestik regional bruto, angkatan kerja dan investasi terhadap kesempatan kerja di kabupaten jember.	2009	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten jember. Sedangkan variabel PDRB, angkatan kerja dan investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (time series) mulai dari tahun 1980-2007. Metode analisis ini digunakan adalah metode linear berganda dengan teknik analisis menggunakan metode OLS

				(Ordinary Least Square).
3.	Rezal Wicaksono ( Paul SP Hutagalung, <a href="http://ejournal3.undip.ac.id/jurnal/analisis-pengaruh-upah-minimum-dan-inflasi-terhadap-kesempatan-kerja-sektor-indu.pdf">http://ejournal3.undip.ac.id/jurnal/analisis-pengaruh-upah-minimum-dan-inflasi-terhadap-kesempatan-kerja-sektor-indu.pdf</a> )	Analisis pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Rill dan jumlah unit Usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry pengolahan besar dan sedang di Indonesia tahun 1990-2008	2010	Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini memakai penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen dan variabel independen diantaranya : PDB sektor industry, upah rill, dan suku bunga rill. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokolerasi. Hasil uji T menunjukkan bahwa PDB sektor industry signifikan dan berpengaruh positif; upah rill signifikan dan berpengaruh positif; suku bunga rill tidak berpengaruh signifikan dan jumlah unit usaha tidak berpengaruh secara signifikan. Dari keempat variabel tersebut variabel upah rill adalah yang paling berpengaruh. Pada uji F bahwa variabel PDB sektor industry, upah rill, suku bunga rill, dan jumlah unit usaha menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industry pengolahan sedang dan besar di Indonesia.
4.	Daddy Rustiono ( <a href="http://eprints.uns.ac.id/jurnal.pdf">http://eprints.uns.ac.id/jurnal.pdf</a> )	Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa tengah.	2008	Penelitian ini menggunakan model regresi log linear dengan metode kuadrat kecil (OLS). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $4,499 > 2,81$ ) sehingga $H_0$ di terima dari $H_1$ ditolak, berarti secara bersama-sama variabel PMDN, PMA, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa tengah.
5.	Paul SP	Analisis	2013	Kaitannya dengan penelitian ini

	Hutagalung ( <a href="http://ejurnal-S1.undip.ac.id/index.php/ime">http://ejurnal-S1.undip.ac.id/index.php/ime</a> ).	pengaruh upah minimum dan inflasi terhadap kesempatan kerja sektor industry pengolahan besar dan sedang di jawa tengah	karena sama-sama meneliti pengaruh tingkat upah minimum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan upah UMP di jawa tengah paling signifikan terjadi pada tahun 1994, yaitu mencapai 80% dari tahun 1993.
--	--	--	---

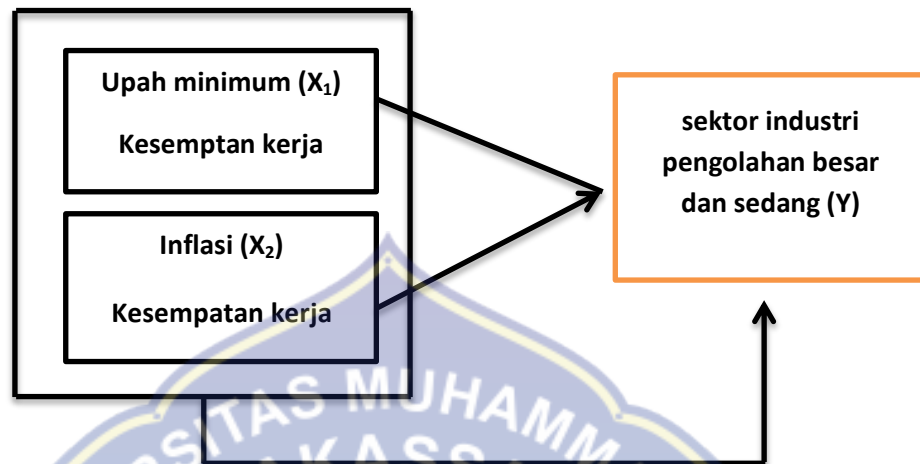
#### F. Kerangka Konsep

Upah minimum kesempatan kerja dimana upah dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga berdampak pada meningkatnya hasil produksi dan diikuti oleh meningkatnya permintaan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran,

Inflasi terhadap kesempatan kerja dapat melemahkan daya beli dan mengakibatkan penurunan produksi dan konsumsi sehingga permintaan terhadap beberapa jenis barang akan berkurang dimana aliran modal yang keluar lebih besar dari pada aliran modal yang masuk sehingga terjadi penurunan investasi baik swasta maupun pemerintah dan akan mengakibatkan pengangguran. sehingga disitulah berperan industri pengolahan besar dan sedang untuk merekrut tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran.

Berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi kesempatan kerja industry pengolahan besar dan sedang di Kabupaten Gowa adalah upah minimum dan inflasi. Maka dapat disusun kerangka konsep seperti gambar dibawah ini :

**Skema 2.1**  
**Kerangka Konsep**



Keterangan :



= Variabel Independen



= Tanda Penghubung (variabel independen dan variabel dependen)



= Variabel Dependen

### G. Hipotesis

Hipotesis yang akan di ajukan dalam penelitian ini adalah "diduga bahwa upah minimum dan inflasi berpengaruh terhadap kesempatan kerja sektor industri pengolahan besar dan sedang di Kabupaten Gowa".

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan apakah ada pengaruh upah minimum dan inflasi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Gowa, secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Menurut (Sugiyono 2008) dalam bukunya metode penelitian bahwa kumpulan konsep, proposisi, definisi dan juga variabel yang mana keterkaitannya antara satu dengan yang lainnya secara sistematis telah berhasil digeneralisasikan, sehingga bisa menjelaskan dan juga memprediksi fenomena dan fakta tertentu.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih Kabupaten Gowa sebagai objek dan lokasi penelitian dengan menetapkan upah minimum dan inflasi yang diperoleh dari *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa*, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa* dan *Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gowa*

Agar penelitian ini lebih spesifik dalam cakupannya, maka penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juni-17 Juli 2019.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran**

##### **1. Upah Minimum**

Berdasarkan operasional variabel, menurut penulis Upah Minimum adalah upah/ gaji yang digunakan oleh pelaku industri para pengusaha kemudian memberikan upah tersebut kepada pekerja dalam lingkungan kerja untuk memenuhi kebutuhannya.



Adapun indikator retribusi daerah menurut Anonim, Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000, Bab I, Pasal I, Ayat 30 menyatakan bahwa upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/ pemberi kerja kepada pekerja/ buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesempatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/ buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

## 2. Inflasi Kesempatan Kerja

Menurut penulis inflasi kesempatan kerja adalah suatu perekonomian yang dapat melemahkan daya beli sehingga berdampak pada masyarakat itu sendiri disebabkan oleh beberapa faktor barang dan jasa dan menurunnya ketersediaan lapangan kerja dalam proses produksi bagi para pencari kerja yang ingin bekerja.

Sedangkan menurut (Prasetyo, Eko: 2009) inflasi kesempatan kerja adalah apabila kenaikan harga barang dan jasa naik secara terus menerus dan tidak di dukung oleh jumlah pencari kerja yang bekerja begitu pula angkatan kerja tidak sebanding maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya juga akan berkurang sehingga banyak masyarakat yang menganggur dan akibat krisis tersebut.

### 3. Sektor industri

Menurut penulis industri adalah suatu pengolahan barang setenga jadi menjadi barang jadi yang dapat menguntungkan dikalangan masyarakat sekitar.

Menurut (Badan Pusat Statistik 2010) industri adalah suatu kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri /makloon dan pekerjaan perakitan (assembling).

#### **D. Populasi Dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah data dari Upah Minimum dan Inflasi serta Kesempatan kerja tahun 2010-2018.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk meneliti. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan sampel lima tahun terakhir yaitu periode 2014-2018.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena data dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data dapat ditentukan pula oleh masalah penelitian yang ingin di pecahkan. Jadi, pada Skripsi ini penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan kepustakaan:

### 1. Observasi

Observasi yaitu usaha untuk melakukan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap objek penelitian yang menyangkut beberapa faktor yang berpengaruh Upah Minimum dan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja.

### 2. Dokumentasi

Data dikumpulkan dengan cara teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen-dokumen, neraca atau bukti tertulis berupa laporan data, khususnya data mengenai upah, inflasi dan kesempatan kerja 2014-2018

### 3. Kepustakaan

Data yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah yang dikumpulkan langsung dari kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa, Badan Pusat Statistik, jurnal ekonomi, buku-buku tentang ekonomi dan tenaga kerja. Selain itu, terdapat pula data yang dikumpulkan dari media online (website) maupun instansi terkait.

## F. Teknik Analisis

Adapun model yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara tiga variabel tersebut, yaitu *Metode analisis linear* berganda kemudian diolah menggunakan program SPSS (statistic product and service solution). Adapun bentuk persamaannya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang.

a = Konstanta

$b_1 X_1$  = Upah Minimum

$b_2 X_2$  = Inflasi

e = standar error

### 1. Uji Asumsi Klasik

Nilai parameter penduga yang lebih baik, maka pengujian terhadap Uji penyimpangan asumsi klasik tersebut terdiri dari :

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas dan menggunakan *normal P-P Plot of regression standardized Residual* atau *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut (Imam Ghozali, 2011) Dasar Pengambilan Keputusan Normalitas Probability Plot model regresi berganda dikatakan berdistribusi

normal jika data plot (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinierita*. Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2010:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *Tolerance*  $> 1$ . Batas VIP adalah  $< 10$ , jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

c) Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi yang di lakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi.(Singgih Santoso, 2012). Pada pendeteksian masalah autokolerasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*. Untuk memberikan ada tidaknya autokolerasi, maka dilakukan uji *Durbin-Watson*. dengan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$  maka terdapat Autokolerasi
2. Jika  $d_u < d < 4-d_u$  maka tidak terdapat Autokolerasi
3. Jika  $dL < d < d_u$  atau  $4-d_u < d < 4-dL$  maka tidak ada kesimpulan.

Jika hasilnya menunjukkan adanya gejala autokoleritas atau tidak ada kesimpulan yang pasti, maka kita bisa menggunakan alternatif uji lain untuk mendeteksi gejala autokolerasi misalnya dengan *uji Runt Test* dengan SPSS. Dimana untuk menyimpulkan autokolerasi menggunakan *uji Runt Test* dapat disimpulkan:

1. Bila nilai Sig  $> \alpha 0.05$  berarti tidak terjadi autokolerasi.
2. Bila nilai Sig  $< \alpha 0.05$  berarti terjadi autokolerasi.

d) Uji Heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan Uji heterokedastisitas scatterplots, menurut (Imam Ghozali, 2011) tidak terjadi heterokedastisitas, jika *tidak ada pola yang jelas* (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik *menyebarkan di atas dan di bawah angka 0* pada sumbu Y.

e) Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji Koefisien Regresi Parsial (uji T). Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (uji F) dan uji Koefisien Determinasi (uji  $R^2$ ).

a. Pengujian koefisien regresi secara individual (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. (Mudrajad Koncoro, 2011). Nilai hitung t tabel dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut :

$$T \text{ tabel} = \frac{\alpha}{2} n - k - 1$$

Keterangan :

$\alpha$  = alfa

n = sampel

k = variabel Independen

Berdasarkan Pengambilan keputusan :

1) Apabila t hitung  $>$  t table, maka  $H_0$  diterima, berarti variasi variabel independen (X) mampu mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan.

2) Sebaliknya jika t hitung  $<$  t table maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variasi variabel independen (X) tidak mampu mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan..

b. Pengujian koefisien regresi secara serentak (Uji F)

Uji ini pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel, dimana nilai F tabel dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = k, n - k$$

Keterangan :

n = sampel

k = nilai independen

Berdasarkan pengambilan keputusan:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara signifikan.
  2. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{table}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara signifikan.
- c. Pengujian Koefisien Determinasi (uji  $R^2$ )

Koefisien Determinasi (*goodness of fit*) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur berapa dekatkah garis yang terestimasi dengan data sesungguhnya (Nachrowi D Nachrowi dan Hardius Usman, 2006).

Menurut Gujarati (2013) nilai  $R^2$  berkisar antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ )

Keterangan :

- 1) Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas.
- 2) Nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen dan modal tersebut dapat dikatakan baik.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Instansi**

##### **1. Sejarah Singkat Dinas Perdagangan dan Perindustrian**

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa merupakan unsur pelaksana teknis urusan pemerintahan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas serta bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten Gowa. Sektor industri dan perdagangan memiliki peranan strategis dalam pembangunan perekonomian Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dalam peranannya yang penting dalam penyediaan kesempatan usaha, kesempatan kerja, peningkatan ekspor, lebih dari itu sector industri dan perdagangan lebih mampu bertahan terhadap krisis ekonomi di masa lalu karena, karakteristiknya yang fleksibel dan memanfaatkan sumberdaya lokal sehingga dapat diandalkan mendukung ketahanan ekonomi. Dengan pertimbangan tersebut, maka pemerintah Kabupaten Gowa, akan terus meningkatkan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangannya sehingga dapat berperan sebagai salah satu tulang punggung ekonomi Kabupaten Gowa sejalan dengan misi Bupati Gowa dalam rangka menarik investor dan mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumberdaya alam. Dalam upaya pengembangan sector industri dan Perdagangan berbagai persoalan masih perlu mendapat perhatian, yaitu : (1). Kondisi Perindustrian dan Perdagangan yang pada umumnya masih terbatas baik dari aspek produktivitas, sumberdaya manusia, manajemen,

teknologi permodalan dan pemasaran (2). Jaminan Pasar yang akan menyerap hasil produksi termasuk jaringan distribusi yang dapat berfungsi sebagai jalur pemasaran secara efisiensi, (3). Krisis ekonomi nasional yang belum sepenuhnya pulih, dan (4). Tantangan perkembangan liberalisasi perdagangan baik dalam kerangka kerjasama AFTA, APEC maupun GATT/WTO yang membawa dampak peningkatan persaingan usaha.

a. Visi dan Misi

1. VISI :

Meningkatnya kualitas sektor perdagangan dan industri berbasis ekonomi kerakyatan”

2. MISI :

- a) Laju Perdagangan yang Efektif dan Berkualitas.
- b) Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pasar Daerah
- c) Meningkatkan Potensi Usaha IKM dalam Penguatan Kelembagaan dan Perekonomian Masyarakat
- d) Meningkatkan pembinaan Industri Kecil dan Menengah dengan menitik beratkan pada pemanfaatan sumber daya lokal serta optimalisasi pemanfaatan Kawasan Industri Gowa
- e) Meningkatkan kualitas Profesionalisme Sumber Daya Aparatur dan Disiplin Kerja serta Tata Kelola

b. Struktur Organisasi dan Tugas Pokok

1. Kepala Dinas

Merumuskan dan menyelenggarakan rencana strategik dan program kerja dinas yang sesuai dengan visi misi daerah.

2. Sekretaris dinas

Merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan serta menetapkan kebijakan dibidang umum, kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan.

3. Sub Bagian umum dan kepegawaian

Mengendalikan surat masuk, dan surat keluar , arsip, kegiatan pengetikan, administrasi barang dan perlengkapan dinas, pelaksanaan administrasi penggunaan dan pemakaian kendaraan dan rumah dinas serta penggunaan kantor.

4. Sub bagian keuangan

Membuat daftar usulan kegiatan dan melaksanakan penggajian

5. Kepala bidang perdagangan

Merumuskan kebijakan teknis pembinaan, pemberdayaan dan pengawasan usaha perdagangan.

6. Seksi pembinaan usaha dan sarana perdagangan

Menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan bimbingan teknis pembinaan sarana dan usaha perdagangan pemantapan keterkaitan antar dunia usaha dan sektor , peningkatan kerja sama dunia usaha dan pemanfaatan dan pengembangan sarana dan usaha perdagangan.

7. Seksi pembinaan dan perlindungan konsumen

Menumbuhkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya pembinaan dan perlindungan konsumen sehingga tumbuh sikap yang jujur dan bertanggung jawab dalam usaha.

8. Seksi pengawasan dan distribusi barang

Melaksanakan monitoring (pengumpulan) dan analisa data harga, pengaduan dan penyaluran barang atau komoditi kebutuhan masyarakat yang terdiri dari bahan pokok (beras, gula pasir, minyak goreng, telur, daging, tepung terigu, minyak tanah dan lain-lain) barang penting atau strategis seperti pupuk, semen, bahan bakar minyak dan gas, bahan bangunan, alat tulis dan lain-lain serta barang umum lainnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan harga yang wajar.

9. Kepala bidang pengembangan usaha mikro

Memberikan petunjuk kepada bawahan agar tugas diselesaikan dengan baik dan memeriksa hasil kerja bawahan agar sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang berlaku.

10. Seksi pengembangan pasar dan promosi

Menyiapkan rencana sarana dan prasarana pengembangan pasar dan promosi

11. Seksi kerjasama dan kemitraan usaha

Mengumpulkan, mengolah dan menyusun bahan bimbingan dan petunjuk teknis dalam rangka pembinaan dan peningkatan kerjasama dan kemitraan usaha.

#### 12. Seksi pengembangan kelembagaan

Memberikan dorongan dan arahan kepada usaha mikro untuk meningkatkan usahanya melalui fasilitas permodalan dari Bank, BUMN, atau lembaga lainnya.

#### 13. Kepala bidang industry

Merumuskan kebijaksanaan teknis pembinaan, pengembangan, pemberdayaan dan pengawasan usaha industri.

#### 14. Seksi industri hasil pertanian

Menyiapkan bahan bimbingan teknis pembinaan dan pengembangan sarana usaha, produksi, penerapan standar dan pengawasan mutu, pemantauan dan evaluasi serta peningkatan kerjasama dengan dunia usaha dibidang industri hasil pertanian.

#### 15. Seksi industri kimia dan kerajinan

Menyiapkan bahan bimbingan teknis pembinaan dan pengembangan sarana usaha, produksi, penerapan, standar dan pengawasan mutu, pemantauan dan evaluasi serta peningkatan kerjasama dengan dunia usaha di bidang industri kimia dan kerajinan.

#### 16. Seksi industri mesin, logam, dan elektronika.

Menyiapkan bahan bimbingan teknis pembinaan dan pengembangan sarana usaha, produksi, penerapan standar dan pengawasan mutu, pemantauan dan evaluasi serta peningkatan kerjasama dengan dunia usaha industri mesin, logam dan elektronika.

## 2. Sejarah Singkat Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi

Tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten gowa berkedudukan di jalan poros pallangga, tepatnya berada dalam kompleks terminal cappa bungaya. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang diperkuat dengan peraturan pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang perangkat Daerah mensyaratkan kepada pemerintah kabupaten/kota untuk membentuk sebuah instansi tersendiri yang menangani masalah ketenagakerjaan dan transmigrasi. Sehubungan dengan hal tersebut dibuat peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 11 Tahun 2016 Tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah dan diperkuat dengan Peraturan Bupati Nomor 50 Tahun 2016 Tentang Tugas pokok dan Fungsi.

### a. Visi dan Misi

#### 1. VISI:

Terwujudnya tenaga kerja dan transmigran yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.

#### 2. MISI:

- a) Meningkatkan kualitas tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja, dan kewirausahaan.
- b) Meningkatkan pembinaan hubungan industrial dan perlindungan tenaga.
- c) Meningkatkan pembangunan dan pengembangan kawasan.

- d) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kapasitas dan profesionalisme aparatur.

b. Sumberdaya Aparatur

dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten gowa memiliki sumberdaya manusia sebanyak 46 orang pegawai organik dan 4 orang pegawai honorer, yang terbagi dalam acuan sebagai berikut:

1. Menurut jenis kepegawaian
  - a) Pegawai organik : 45 orang
  - b) Pegawai honorer : 4 orang
2. Menurut golongan dan kepangkatan
  - a) Golongan IV : 6 orang
  - b) Golongan III : 25 orang
  - c) Golongan II : 9 orang
  - d) Golongan I : 5 orang
3. Menurut tingkat pendidikan
  - a) PIM III : 3 orang
  - b) PIM IV : 6 orang
4. Menurut tingkat pendidikan perjenjangan
  - a) S.2 : 6 orang
  - b) Sarjana Lengkap (S.1) : 22 orang
  - c) Sarjana Muda (D.III) : 1 orang
  - d) SLTA : 14 orang
  - e) SLTP : 1 orang

- f) SD : 1 orang
5. Menurut eselson
- a) Eselson II-b : 1 orang
- b) Eselson III-a : 1 orang
- c) Eselson III-b : 4 orang
- d) Eselson IV-a : 11 orang

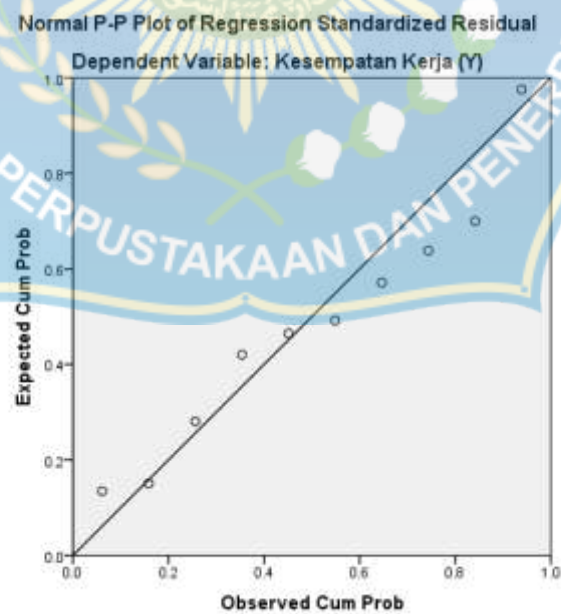
## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari output dan hasil SPSS 20 berikut ini:

**Gambar 4.1**  
**Uji Normaliitas**





Dari gambar 4.1 di atas menunjukkan bentuk garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya yang menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi terbukti berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda SPSS 20 berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-						
	8867837.35	2487614.726		-3.565	.009		
Upah Minimum (X1)	3.672	.478	.916	7.690	.000	.202	4.951
Inflasi (X2)	1507.206	2185.690	.082	.690	.513	.202	4.951

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja (Y)

Berdasarkan uji multikolinieritas pada table 4.2 di atas dapat dilihat nilai tolerance untuk Upah Minimum (X1) adalah 0.202 dan nilai tolerance untuk inflasi adalah 0.202 dan semua > 0.100. selanjutnya untuk nilai VIF untuk variabel upah minimum adalah 4.951 dan nilai VIF pada variabel inflasi adalah 4.951 dan semua < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model

regresi untuk upah minimum dan inflasi tidak ada gejala multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

### c. Uji Autokolerasi

Hasil uji autokolerasi dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda SPSS 20 berikut ini :

**Table 4.2**

#### Uji Autokolerasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 <sup>a</sup>	.980	.974	4305255.677	.824

a. Predictors: (Constant), Inflasi (X2), Upah Minimum (X1)

b. Dependent Variable: Kesempatan Kerja (Y)

Berdasarkan uji autokolerasi pada table 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0.824. Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson berdasarkan k (2) dan n (10) dengan signifikansi 0.05. nilai tabel Durbin-Watson du sebesar 1.6413 dan dL sebesar 0.6972 sedangkan untuk nilai 4-du sebesar 2.3587 dan 4-dL sebesar 3.3028. Sehingga berdasarkan pengambilan keputusan maka  $dL (0.6972) < \text{Durbin-Watson} (0.824) < du (1.6413)$  sehingga tidak ada kesimpulan apakah terdapat autokolerasi atau tidak. Maka dari itu, peneliti menggunakan Uji runt test untuk mengetahui terjadi autokolerasi atau tidak.

**Table 4.3**  
**Uji Runt Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-235516.70537
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	3
Z	-1.677
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

a. Median

Pada table 4.3 nilai runt test sebesar 0.094. Sehingga berdasarkan pengambilan keputusan Durbin-Watson nilai sig (0.94) >  $\alpha = 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa Tidak Terjadi Autokolerasi.

**d. Heterokedastisitas**

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda SPSS 20 berikut ini :

Gambar 4.2

## Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan uji heterokedastisitas pada gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi berganda.

## 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dari hasil analisis SPSS 20 dapat diinterpretasikan dengan mengkaji nilai-nilai yang penting dalam regresi linear yakni koefisien determinasi dan persamaan garis. Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda yang digunakan untuk menerangkan apakah berpengaruh variabel bebas Upah Minimu ( $X_1$ ),

Inflasi ( $X_2$ ), terhadap variabel terikat (Y) yaitu Kesempatan Kerja dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya.

**Table 4.4**  
**Nilai Koefisien Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8867837.359	2487614.726		-3.565	.009
1 Upah Minimum (X1)	3.672	.478	.916	7.690	.000
Inflasi (X2)	1507.206	2185.690	.082	.690	.513

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja (Y)

Dari tabel 4.3 diatas, maka hasil yang diperoleh dimasukkan kedalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = (-8867837.359) + 3.673 + 1507.206$$

Dimana:

Y = Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang.

a = Konstanta

$b_1X_1$  = Upah Minimum

$b_2X_2$  = Inflasi

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -8867837.359 memberikan arti bahwa apabila upah minimum ( $X_1$ ) dan inflasi ( $X_2$ ), diasumsikan = 0 maka kesempatan kerja sektor industri pengolahan besar dan sedang di kabupaten gowa secara konstan bernilai 8867837.359. nilai koefisien regresi variabel upah minimum ( $X_1$ ) sebesar 3.673 dapat diartikan jika upah minimum naik 1 % maka jumlah kesempatan kerja akan semakin banyak dan jumlah tenaga kerja akan semakin meningkat sebesar 3.673. nilai koefisien regresi variabel inflasi ( $X_2$ ) sebesar 1507.206 dapat diartikan jika nilai inflasi naik 1 % maka pengangguran akan semakin rendah.

### 3. Uji Statistik

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi berganda untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum dan Inflasi terhadap Kesempatan kerja. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan tiga metode berdasarkan, uji F, Uji t dan koefisien determinasi

#### a. Uji t

Hasil uji t parsial dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda berikut ini :

**Tabel 4.5****Hasil Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8867837.359	2487614.726		-3.565	.009
1 Upah Minimum (X1)	3.672	.478	.916	7.690	.000
Inflasi (X2)	1507.206	2185.690	.082	.690	.513

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja (Y)

Berdasarkan uji t parsial pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai untuk variable upah minimum (X1) adalah 0.000 dan inflasi (X2) adalah 0.513. di lihat dari nilai signifikansi bahwa  $\text{sig} < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan berdasarkan nilai signifikansi bahwa upah minimum (X1) berpengaruh terhadap kesempatan kerja sektor industri pengolahan besar dan sedang, sedangkan untuk inflasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja sektor industri pengolahan besar dan sedang.

Berdasarkan output uji t parsial dapat disimpulkan:

1. Variable Upah Minimum (X1) mempunyai t hitung sebesar 7.690 dengan t table 2.36462 jadi nilai t hitung  $7.690 > t \text{ table } 2.36462$  dapat disimpulkan bahwa variable Upah Minimum (X1) memiliki kontribusi terhadap variable Y (Kesempatan Kerja).

2. Variabel Inflasi (X2) mempunyai t hitung sebesar 0.690 dengan t table 2.36462 jadi nilai t hitung  $0.690 < t \text{ table } 2.36462$  dapat disimpulkan bahwa variable Inflasi (X2) tidak memiliki kontribusi terhadap variable Y (Kesempatan Kerja).

#### b. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat dari output *residuals satistic* dari hasil regresi berganda berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6339386388602 504.000	2	3169693194301 252.000	171.009	.000 <sup>b</sup>
Residual	1297465851293 09.440	7	1853522644704 4.207		
Total	6469132973731 813.000	9			

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Inflasi (X2), Upah Minimum (X1)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan X1, X2 terhadap Y: Dari tabel 4.4 diatas

1. Nilai (sig) = 0.000, jika nilai sig  $< 0.05$  maka variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y) sehingga dapat



disimpulkan bahwa upah minimum ( $X_1$ ), dan inflasi ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap kesempatan kerja ( $Y$ ).

2. Nilai F hitung sebesar 171.009. Untuk mengetahui keputusan dari Uji F maka dapat dilihat perbandingan antara F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung ( $171.009 > (4.46)$  F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variable Upah Minimum ( $X_1$ ) dan variable inflasi ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap variable Kesempatan Kerja ( $Y$ ).

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil uji  $R^2$  dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda berikut ini :

**Tabel 4.7**

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 <sup>a</sup>	.980	.974	4305255.677

a. Predictors: (Constant), Inflasi ( $X_2$ ), Upah Minimum ( $X_1$ )

b. Dependent Variable: Kesempatan Kerja ( $Y$ )

Dari tabel 4.3 diatas berdasarkan ketentuan kuat tidaknya pengaruh yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai R pada tabel 4.4 adalah 0,990 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dimana variabel Upah Minimum ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) mempengaruhi kesempatan kerja sebesar 990%.

- b) Nilai *R square* menunjukkan bahwa variabel Y yaitu Kesempatan Kerja dipengaruhi oleh Upah Minimum ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_3$ ), sebesar 98 % dan sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lain.

### C. Hasil Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 3 variabel X yaitu upah minimum ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan Kesempatan kerja (Y). Upah Minimum adalah upah terendah yang akan dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/ buruh yang bekerja di perusahaannya. Inflasi adalah salah satu variabel yang berpengaruh terhadap adanya kesempatan kerja terkait dengan proses produksi dan daya beli masyarakat. Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang ditampung untuk bekerja pada suatu perusahaan.

Menentukan persamaan analisis berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dimana uji normalitas diolah menggunakan SPSS 20 yang hasilnya variabel upah minimum ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ) dan kesempatan kerja berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dimana nilai tolerance  $> 0.100$  dan VIF  $< 10$ , sehingga di simpulkan bahwa model regresi untuk upah minimum dan inflasi tidak ada gejala multikolinieritas dan model regresi layak digunakan. Uji autokolerasi dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda SPSS 20 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

Uji heterokedastisitas dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda SPSS 20 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi berganda. Sedangkan pengujian

hipotesis itu sendiri terdiri dari Uji T parsial dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda untuk Variable Upah Minimum (X1) dapat disimpulkan bahwa variable Upah Minimum (X1) memiliki kontribusi terhadap variable Y (Kesempatan Kerja). Sedangkan Variabel Inflasi (X2) dapat disimpulkan bahwa variable Inflasi (X2) tidak memiliki kontribusi terhadap variable Y (Kesempatan Kerja). Uji F dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda bahwa upah minimum (X1), dan inflasi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap kesempatan kerja (Y). sedangkan Nilai F hitung dapat disimpulkan bahwa variable Upah Minimum (X1) dan variable inflasi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variable Kesempatan Kerja (Y). uji  $R^2$  dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda Nilai R menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dimana variabel Upah Minimum (X1), Inflasi (X2) mempengaruhi kesempatan kerja sedangkan Nilai *R square* sendiri menunjukkan bahwa variabel Y yaitu Kesempatan Kerja dipengaruhi oleh Upah Minimum (X1) dan Inflasi (X2).

Hasil regresi berganda yang diolah menggunakan metode SPSS 20 maka diperoleh persamaan  $a = (-8867837.359)$  artinya angka tersebut menunjukkan bahwa upah minimum dan inflasi sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja sektor industri pengolahan besar dan sedang.,  $b_1X_1 = 3.673$  artinya jika upah mengalami peningkatan maka kesempatan kerja akan semakin banyak dan jumlah tenaga kerja akan semakin meningkat,  $b_2X_2 = 1507.206$  artinya jika inflasi tinggi maka akan mengurangi jumlah pengangguran.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa upah minimum dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja sektor industri pengolahan besar dan sedang di kabupaten gowa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel X1 yaitu upah minimum berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja. Hal ini berarti bahwa jika upah minimum meningkat maka kesempatan kerja akan semakin banyak dan jumlah tenaga kerja akan semakin meningkat.
2. Variabel X2 yaitu inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja sektor industri pengolahan besar dan sedang ini dikarenakan pencari kerja tidak sebanding dengan angkatan kerja yang ada di Kabupaten Gowa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan:

1. Dari hasil penelitian diperoleh pada penelitian ini disarankan kepada pemerintah agar sekiranya mengeluarkan regulasi dengan cara meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Pemerintah juga mampu mengurangi pengangguran dengan cara meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam menghadapi dunia kerja.
2. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian lanjutan mengenai permasalahan kesempatan kerja dengan memasukkan faktor-faktor lain yang

mempengaruhi kesempatan kerja, sehingga permasalahan mengenai kesempatan kerja tersebut bisa lebih jelas dan dapat diatasi dengan cepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya semoga dapat menjadi referensi yang dapat memberikan informasi peneliti di bidang yang sama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M.G., 2011 Faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja sektor industri manufaktur di Indonesia periode 1995-2007. (online). ([repository.unhas.ac.id>handle>skripsi](http://repository.unhas.ac.id/handle/skripsi)), diakses 1 Maret 2019
- Arsyhadie, Zaeni 2007 jenis-jenis upah
- Arsyad dalam Suhartono, 2011. Pertumbuhan ekonomi.
- Boediono, 2018. Ekonomi Makro. Edisi ke Empat. BPFE. Yogyakarta
- Bachrun, Saifuddin, 2012. Desain Pengupahan untuk Hubungan Industrial. Jakarta. PP manajemen.
- Bungin, Burhan. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana
- Djohanputra, Bramantyo. 2008 Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro. Jakarta: PPM.
- Dharma, B.D., dan Djohan, S. 2015 Pengaruh investasi dan inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di kota samarinda, (online) vol 12 No.1 ([jurnal.feb.unmul.ac.id](http://jurnal.feb.unmul.ac.id)) diakses 1 april 2019
- Fajar, S.A., dan Hero, T. 2013 manajemen sumber daya manusia sebagai dasar meraih keunggulan bersaing.
- Gregory, M.N., Quah, E and Wilson, P 2012:155 sektor industri. (online) (<http://repository.widyatama.ac.id>) diakses 1 April 2019
- Hardija R., 2011 penghasilan yang layak, kebijakan pengupahan, kebutuhan hidup layak dan perlindungan pengupahan, penetapan upah minimum dan pengenaan denda terhadap pekerja/buruh
- Hutagalung, P. SP., 2013 Analisis pengaruh upah minimum dan inflasi terhadap kesempatan kerja sektor industry pengolahan besar dan sedang di jawa tengah. Semarang: UNDIP. (<http://ejurnal-s1.undip.ac.id/index.php/ime>), diakses 28 januari 2019.
- Hutagalung, P.SP., dan Santoso, P.B. 2013 Diponegoro Jurnal Of Economics.(Online), Vol.2, No. 4, (<http://ejurnal-s1.undip.ac.id/index.php/ime>), diakses 28 januari 2019.
- Herno dalam Sutanta 2010 definisi sektor industri
- Kuncoro, Mudrajad. 2013 Indikator Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Latumaerissa, 2011 Macam-Macam Inflasi (online).  
(<http://repository.widyatama.ac.id>) diakses 1 April 2019
- Latumaerissa J.R., 2011 definisi inflasi (online).  
(<http://repository.widyatama.ac.id>), diakses 1 April 2019
- Muchdarsyah. 1991. Uang dan Bank. Jakarta: RINEKA CIPTA,
- Mulyadi 2008 Faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja
- Pratama, 2008, indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu
- poli, Keynes 2010) Menentukan pendapatan nasional
- Raharjo, M.B. 1993. Upah dan Kebutuhan Hidup Buruh Dalam Analisis CSIS (Online), Vol. 22. No 26
- Rachmawati, I.K., 2009 Pengertian Upah
- Sulistiawati, Rini, 2012 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia., (Online) Vol 8, No 3. ([riset.polnep.ac.id>penerbitan\\_jurnal](http://riset.polnep.ac.id/penerbitan_jurnal)), di akses 3 April 2019
- Kartika R. 2016 Inflasi (<http://repository.widyatama.ac.id>>BAB II Tinjauan pustaka 2.1 inflasi secara umum didefinisikan), diakses 1 April 2019
- Pratama., 2008 komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan terjadi inflas.
- Poli, Keynes 2010 berbicara tentang apa yang menentukan pendapatan nasional.
- Rusli, Hardija 2011 ketentuan mengenai penghasilan upah minimum.
- Rahmat, 2013. Dimensi Strategi Manajemen Pembangunan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rachmawati, I.K., 2009 manajemen sumber daya manusia.
- Sarnowo, H dan Sunyoto, D. 2013. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. CAPS (Center For Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Sugiyono 2008 Pengertian Jenis Penelitian. (online ). ([hijau.net/metode-dan-jenis-penelitian-kuantitatif](http://hijau.net/metode-dan-jenis-penelitian-kuantitatif)).di akses 3 April 2019
- Suwatno dan Priansa, D.J., 2013, manajemen SDM dan organisasi public dan bisnis



Sumarsono 2009, Kesempatan Kerja Yang Diciptakan Oleh Suatu Perekonomian.. (online). ([repository.uny.ac.id](http://repository.uny.ac.id)) di akses 1 Maret 2019

Teguh, 2010 Ada beberapa faktor yang menentukan lokasi industry

Utami, T.B. 2009 Pengaruh upah minimum kabupaten, produk domestic regional bruto, angkatan kerja dan investasi terhadap kesempatan kerja dikabupaten jember, Penelitian terdahulu. Semarang: UNDIP.(online)([http://eprints.uny.ac.id/38985/1/SKRIPSI\\_FEBRI\\_12804241037.pdf](http://eprints.uny.ac.id/38985/1/SKRIPSI_FEBRI_12804241037.pdf))diakses 28 Januari 2019

Rustiono, Daddy 2008 Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Semarang: UNDIP. (<http://eprints.uns.ac.id/jurnal.pdf>) diakses 28 Januari 2019.

Tapparan, S.R. 2017. Jurnal Pemikiran Ilmiah dan pendidikan administrasi perkantoran. (Online). Vol 4, No. 1, ([ois.unm.ac.id>article>download](http://ois.unm.ac.id/article/download)) diakses 28 Januari 2019.

Waluyo, D.E 2009 Sebab-Sebab Terjadinya Inflasi. (Online) (<http://repository.widyatama.ac.id>) diakses 1 April 2019

Wicaksono, Rezal 2010 Analisis pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil dan jumlah unit Usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry pengolahan besar dan sedang di Indonesia tahun 1990-2008. Penelitian terdahulu. . Semarang: UNDIP.( [http://ejournal3.undip.ac.id/jme/vwie analisis -pengaruh-upah-minimum-dan-inflasi-terhadap-kesempatan-kerja-sektor-indu.pdf](http://ejournal3.undip.ac.id/jme/vwie_analisis_pengaruh-upah-minimum-dan-inflasi-terhadap-kesempatan-kerja-sektor-indu.pdf) ) diakses 28 januari 2019)

Winarti dalam Sutanta. S. 2010 Pengertian Sistem Produksi.

Zaeni, Asyhadie. 2007. Hukum Kerja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Tenaga Kerja N0 13 Tahun 2008 pasal 1 ayat 30

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 97 menentukan bahwa pemerintah dalam hal ini Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan pengupahan Provinsi

(Soedarjadi 73) hukum ketenaga kerjaan di Indonesia hal 73

<http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP> (Riset Ekonomi Pembangunan)

[http:// Eprints.unm.ac.id>jiptumpp-gdl>upah minimum](http://Eprints.unm.ac.id/jiptumpp-gdl/upah%20minimum), diakses 28 Maret 2019

[http:// sulsei.bps.go.id](http://sulsei.bps.go.id)>subject>inflasi, diakses 22 Maret 2019

<http://bps.go.id>>subject>kesempatan kerja, diakses 1 Maret 2019

<http://www.bi.go.id> Ekonomi Dan Keuangan Regional Provinsi Sulawesi Selatan  
(2019) di akses 4 April 2019

<http://www.bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html>, diakses 3 April  
2019

[http:// sulsei.bps.go.id](http://sulsei.bps.go.id)>subject> Klifikasi Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga  
Kerja, diakses 1 April 2019

<http://ppid.kemendagri.go.id/front/dokumen/download> di akses 29 juni 2019

<http://gowakab.go.id/skpd/dinas-tenaga-kerja-dan-transmigrasi-463/03> diakses  
29 juni 2019.



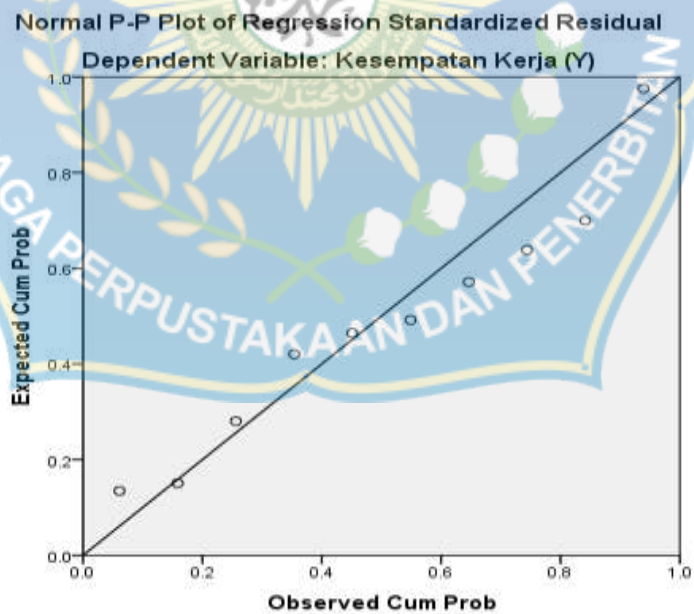


### OLAHAN DATA EXCEL VARIABEL X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, DAN Y

No	Keterangan	Tahun	Upah Minimum (X1)	Inflasi (X2)	Kesempatan Kerja (Y)
1	Nilai Standar	2014	1,800,000.00	4.1	3247
		2015	2,000,000.00	3.23	3574
		2016	2,200,000.00	12.34	4153
		2017	2,435,625.00	8.58	2336
		2018	2,647,767.00	7.97	2292
2	Menurut Tingkat Pendidikan	2014	10,500,000.00	872	28500000
		2015	13,100,000.00	872	36100000
		2016	14,400,000.00	3680	44800000
		2017	15,900,000.00	2897	53500000
		2018	18,000,000.00	2904	70100000

Sumber: Data diOlah SPSS 20

#### Hasil Uji Normalitas



## Hasil Uji Multikolinieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-						
	8867837.359	2487614.726		-3.565	.009		
Upah Minimum (X1)	3.672	.478	.916	7.690	.000	<b>.202</b>	<b>4.951</b>
Inflasi (X2)	1507.206	2185.690	.082	.690	.513	<b>.202</b>	<b>4.951</b>

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja (Y)

## Hasil Uji Autokolerasi

### Model Summary<sup>p</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 <sup>a</sup>	.980	.974	4305255.677	<b>.824</b>

a. Predictors: (Constant), Inflasi (X2), Upah Minimum (X1)

b. Dependent Variable: Kesempatan Kerja (Y)

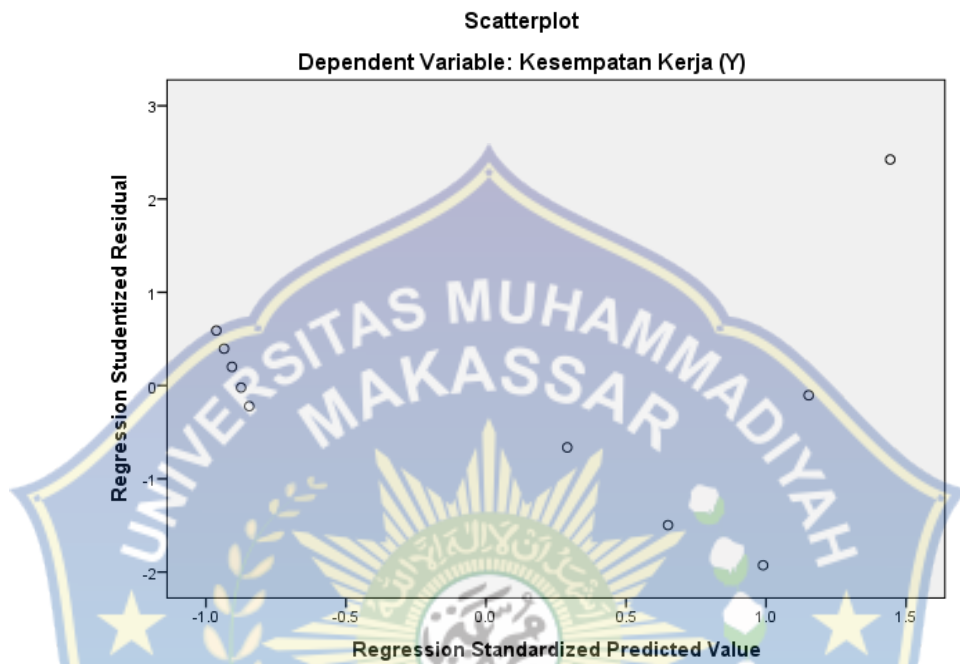
## Uji Runt Test

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-235516.70537
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	3
Z	-1.677
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>.094</b>

a. Median

**Hasil Uji Heterokedastisitas**



**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	<b>-8867837.359</b>	2487614.726		-3.565	.009
1 Upah Minimum (X1)	<b>3.672</b>	.478	.916	7.690	.000
Inflasi (X2)	<b>1507.206</b>	2185.690	.082	.690	.513

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja (Y)

### Hasil Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8867837.359	2487614.726		-3.565	.009
1 Upah Minimum (X1)	3.672	.478	.916	<b>7.690</b>	.000
Inflasi (X2)	1507.206	2185.690	.082	<b>.690</b>	.513

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja (Y)

### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6339386388602	2	3169693194301	<b>171.009</b>	<b>.000<sup>b</sup></b>
		504.000		252.000		
	Residual	1297465851293	7	1853522644704		
		09.440		4.207		
	Total	6469132973731	9			
		813.000				

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Inflasi (X2), Upah Minimum (X1)

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>.990<sup>a</sup></b>	<b>.980</b>	.974	4305255.677

a. Predictors: (Constant), Inflasi (X2), Upah Minimum (X1)

b. Dependent Variable: Kesempatan Kerja (Y)

## DATA MENTAH (SEKUNDER) TAHUN 2014-2018

### Pencari Kerja Terdaftar Menurut Kelompok Umur Di Kabupaten Gowa

Umur	2014	2015	2016	2017	2018
10-14	-	-	-	-	-
15-19	87	90	36	448	450
20-29	1030	729	2227	1997	2100
30-44	191	213	1266	351	360
45-54	56	35	591	60	70
55+	2	3	10	3	5
<b>Total</b>	<b>1366</b>	<b>1070</b>	<b>4100</b>	<b>2859</b>	<b>2935</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa

### Angkatan Kerja Di Kabupaten Gowa

2014	2015	2016	2017	2018
333 jiwa	331 jiwa	332 jiwa	333 jiwa	368 jiwa

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gowa

### Rumus Tingkat Inflasi Kesempatan Kerja

$$\frac{a}{b} \times 100\%$$

Dimana:

a = penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja

b = jumlah angkatan kerja



### Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Gowa

Tingkat Pendidikan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
SD	5	5	224	171	170
SLTP	46	46		46	45
SLTA	486	485	2655	1786	1777
D1, DII, Akta II	8	8	2	115	116
Akademi DIII, Akta III	115	115	419	115	116
Sarjana (S1, DIV, Akta IV)	207	207	375	332	340
Pasca Sarjana (S2, S3)	5	5	5	332	340
<b>Total</b>	<b>872</b>	<b>872</b>	<b>3680</b>	<b>2897</b>	<b>2904</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa

### Upah Minimum Menurut Tingkat Pendidikan Bagi Pegawai negeri sipil (Rp) Kabupaten Gowa

Tingkat Pendidikan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
SD	-	-	-	-	-
SLTP	-	-	-	-	-
SLTA	2.000.000	2.600.000	2.500.000	3.000.000	3.500.000
D1, DII, Akta II, Akademi DIII, Akta III	2.000.000	2.300.000	2.700.000	3.100.000	3.700.000
Sarjana (S1, DIV, Akta IV)	2.500.000	3.000.000	3.200.000	3.300.000	3.800.000
Pasca Sarjana (S2, S3)	4.000.000	5.500.000	6.000.000	6.500.000	7.000.000
<b>Total</b>	<b>10.500.000</b>	<b>13.100.000</b>	<b>14.400.000</b>	<b>15.900.000</b>	<b>18.000.000</b>

\*bagi honorer : guru pendidikan : Rp 300.000/ bulan

Pegawai Dinas : Rp 300.000 – Rp1.000.000/ bulan

**Upah Industri Besar Menurut Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Gowa (Rp)**

Tingkat Pendidikan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
SD	-	-	-	-	-
SLTP	-	-	-	-	-
SLTA	2.200.000	2.500.000	3.000.000	3.200.000	3.200.000
D1, DII, Akta II, Akademi DIII, Akta III	2.200.000	2.500.000	3.000.000	3.200.000	3.200.000
Sarjana (S1, DIV, Akta IV)	2.500.000	2.800.000	3.500.000	3.800.000	3.800.000
Pasca Sarjana (S2, S3)	7.000.000±	10.000.000±	15.000.000±	20.000.000±	30.000.000±
<b>Total</b>	<b>13.900.000</b>	<b>17.800.000</b>	<b>24.500.000</b>	<b>30.200.000</b>	<b>40.200.000</b>

**Upah Industri Sedang Menurut Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Gowa (Rp)**

Tingkat Pendidikan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
SD	1.800.000	2.100.000	2.200.000	2.500.000	2.700.000
SLTP	1.800.000	2.100.000	2.200.000	2.500.000	2.700.000
SLTA	2.000.000	2.300.000	2.500.000	2.700.000	3.000.000
D1, DII, Akta II, Akademi DIII, Akta III	2.000.000	2.300.000	2.700.000	2.800.000	3.300.000
Sarjana (S1, DIV, Akta IV)	2.000.000	2.500.000	3.700.000	2.800.000	3.500.000
Pasca Sarjana (S2, S3)	5.000.000±	7.000.000±	8.000.000±	10.000.000±	15.000.000±
<b>Total</b>	<b>14.600.000</b>	<b>18.300.000</b>	<b>20.300.000</b>	<b>23.300.000</b>	<b>29.900.000</b>

**Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Menurut Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Gowa**

Tingkat Pendidikan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
SD	-	-	-	-	-
SLTP	-	-	-	-	-
SLTA	1.294	1.223	1.742	874	700
D1, DII, Akta II, Akademi DIII, Akta III	700	850	700	500	595
Sarjana (S1, DIV, Akta IV)	400	550	700	207	300
Pasca Sarjana (S2, S3)	95	100	110	115	115
<b>Total</b>	<b>2.489</b>	<b>2.783</b>	<b>3.252</b>	<b>1.696</b>	<b>1.710</b>

Sumber :Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa

**Jumlah Tenaga Kerja Industri Sedang Menurut Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Gowa**

Tingkat Pendidikan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
SD	8	8	18	15	10
SLTP	407	460	481	247	221
SLTA	20	30	40	40	50
D1, DII, Akta II, Akademi DIII, Akta III	190	200	210	180	150
Sarjana (S1, DIV, Akta IV)	120	138	140	138	136
Pasca Sarjana (S2, S3)	13	15	20	20	15
<b>Total</b>	<b>758</b>	<b>851</b>	<b>901</b>	<b>640</b>	<b>582</b>

Sumber :Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa

# DOKUMENTASI

## 1. Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Gowa





## 2. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa





### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kesempatan Kerja (Y)	23301560.20	26810306.836	10
Upah Minimum (X1)	8298339.20	6686874.411	10
Inflasi (X2)	1126.1220	1460.89022	10







GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPUTUSAN GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
NOMOR : 2233/XI/TAHUN 2016

TENTANG

PERUBAHAN ATAS DIKTUM KESATU KEPUTUSAN GUBERNUR  
SULAWESI SELATAN NOMOR 2233/XI/TAHUN 2016 TENTANG  
PENETAPAN UPAH MINIMUM PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2017

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
GUBERNUR SULAWESI SELATAN,

Menimbang : a. bahwa sehubungan nilai Upah Minimum Provinsi Sulawesi Selatan yang tercantum pada diktum KESATU Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 2233/XI/Tahun 2016 tanggal 1 Nopember 2016 tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Pengupahan, maka dipandang perlu melakukan penyesuaian dan perubahan atas diktum KESATU dimaksud berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan tentang Perubahan Atas Diktum Kesatu Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 2233/XI/Tahun 2016 tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279) ;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);

## BIOGRAFI PENULIS



Arfinayanti Syam panggilan Fina lahir di Teteaka pada tanggal 15 Januari 1997 dari pasangan suami istri Bapak Muhammad Zain dan Ibu Marwiyah. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl.mamoa 4 No 4 Mangasa, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 103 Kalimporo lulus tahun 2009, SMP Negeri 2 Kajang lulus tahun 2012, SMA Negeri 5 Bulukumba lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.



# PEMERINTAH KABUPATEN GOWA DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI

Jalan Poros Pallangga-Kompleks Terminal Cappa Bungaya - Pallangga (92161)

## SURAT KETERANGAN

Nomor : /560/ Disnakertrans/ 2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : UMAR MADJID, S.STP. MM.  
Nip : 19750531 199511 1 002  
Pangkat : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Sekretaris

Berdasarkan surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa, Tanggal 29 Mei 2019 Nomor : 070/ 699/ BKB.P/2019 , Prihal Rekomendasi Penelitian Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : ARFINAYANTI SYAM  
Tempat/ Tanggal Lahir : Teteaka, 15 Januari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Mamoia No. 4

Telah melakukan Penelitian/ Pengumpulan Data dalam Rangka Penulisan Skripsi/ Tesis yang berjudul "PENGARUH UPAH MINIMUM DAN INFLASI TERHADAP KESEMPATAN KERJA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN BESAR DAN SEDANG DI KABUPATEN GOWA " Selama 01 Juni 2019 s/d 17 Juli 2019

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pallangga, 17 Juli 2019

An. KEPALA DINAS,  
SEKRETARIS

  
UMAR MADJID, S.STP. MM.  
NIP. 19750531 199511 1 002

Tembusan Yth :

1. Bupati Gowa ( Sebagai Laporan )
2. Yang bersangkutan
3. Peninggal -